

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Danila dan Rahmawati (2024) dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Siklus Pendapatan Berbasis *E-Commerce* pada PT Matahari Aneka MKM Surabaya” bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada siklus pendapatan yang meliputi aktivitas penjualan, pengiriman, penagihan, dan penerimaan kas berbasis *e-commerce*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Matahari Aneka MKM Surabaya telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi siklus pendapatan secara terkomputerisasi dengan dukungan dokumen seperti order penjualan, *e-invoice*, surat jalan, dan bukti transfer. Namun, penelitian ini juga menemukan kelemahan dalam pengendalian internal, yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara penerimaan kas dari penjualan *offline* dan penjualan *online*, yang berpotensi menimbulkan risiko kecurangan. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama ada membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas berbasis *e-commerce*, meskipun belum secara spesifik mengkaji pencatatan penerimaan kas ketika dana hasil penjualan belum diterima oleh penjual.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Rahmadani dan Abidin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Application of Accounting Information System for Sales and Cash Receipts in an Effort to Improve Internal Control*” atau “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Internal” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas telah berjalan dengan baik dalam mendukung pengendalian internal perusahaan, meskipun proses penerimaan kas masih dilakukan secara manual. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa aktivitas penjualan dilakukan secara *offline* dan *online*, di mana penjualan *offline* dilakukan

melalui transaksi langsung antara perusahaan dan pelanggan, sedangkan penjualan *online* dilakukan melalui media digital seperti Shopee, Tokopedia, *Website*, dan WhatsApp sebagai sarana pemesanan dan komunikasi dengan pelanggan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kedua jenis penjualan tersebut didukung oleh adanya prosedur yang jelas, pemisahan fungsi dan tanggung jawab antarbagian, serta kelengkapan dokumen dan pencatatan transaksi. Meskipun relevan dengan topik penelitian ini, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam mekanisme pencatatan penerimaan kas pada penjualan *online* ketika terjadi keterlambatan penerimaan dana dari pihak *online shop*.

Selanjutnya, penelitian oleh Lovita dan Susanty (2021) yang berjudul “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Penerapan *Omnichannel* dalam Penjualan *Marketplace*” menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan *Omnichannel* dalam penelitian ini dimaknai sebagai penggunaan berbagai saluran penjualan digital yang saling terintegrasi, seperti *marketplace* dan kanal *online* lainnya, sehingga seluruh transaksi penjualan dapat dikelola dalam satu sistem yang terpusat. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi mampu mengintegrasikan data transaksi penjualan dari berbagai saluran, meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, serta menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen. Jadi penerapan *omnichannel* yang didukung oleh Sistem Informasi Akuntansi membantu perusahaan dalam mengelola transaksi penjualan secara lebih efektif, terutama dalam hal pencatatan penjualan, pengendalian data transaksi, dan penyajian informasi akuntansi. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek penjualan dan integrasi saluran distribusi, serta belum membahas secara khusus Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas penjualan *e-commerce*.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zarasmin dan Saad (2023) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT XYZ di Bekasi)” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dirancang untuk mengatur dan mengendalikan penerimaan serta pengeluaran kas

agar setiap transaksi dapat dicatat secara tepat, akurat, dan terkendali. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena memberikan dasar teoritis mengenai pentingnya pengelolaan dan pengendalian arus kas dalam suatu perusahaan. Namun demikian, objek penelitian merupakan perusahaan berskala besar dan tidak membahas konteks penjualan *e-commerce*, sehingga karakteristik penerimaan kas yang dikaji berbeda dengan penelitian ini.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Reza dan Febriani (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penerapan *Software* Akuntansi terhadap Laporan Keuangan UMKM Halal Bogor” menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi manfaat, dan kepuasan pengguna terhadap penggunaan *software* akuntansi pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat, namun kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *software* akuntansi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Namun demikian, objek penelitian merupakan perusahaan berskala besar dan tidak membahas konteks penjualan *e-commerce*, sehingga karakteristik penerimaan kas yang dikaji berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada penjualan dan penerimaan kas, khususnya berbasis *e-commerce*, masih menghadapi permasalahan yang relatif serupa pada berbagai konteks usaha. Penelitian Danila dan Rahmawati (2024) menunjukkan adanya kelemahan pengendalian internal pada penerimaan kas akibat belum optimalnya pemisahan tugas antara penjualan *offline* dan penjualan *online*. Sementara itu, penelitian Rahmadani dan Abidin (2022) menjelaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas mencakup penjualan secara *offline* dan *online* yang telah didukung oleh prosedur dan pencatatan yang memadai, meskipun proses penerimaan kas masih dilakukan

secara manual. Selain itu, penelitian Lovita dan Susanty (2021) menekankan pentingnya integrasi sistem informasi melalui penerapan *omnichannel* dalam pengelolaan transaksi penjualan, namun belum mengkaji secara khusus perlakuan akuntansi pada penerimaan kas penjualan *e-commerce*. Di sisi lain, meskipun Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam pengendalian penerimaan kas, penerapannya masih memiliki keterbatasan baik pada perusahaan berskala besar maupun UMKM, sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan (Zarasmin & Saad, 2023; Reza & Febriani, 2024).

B. Tinjauan Pustaka

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2021), Definisi Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi serta data lainnya untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Sedangkan menurut Ardana (2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber dana dan daya, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Dalam suatu sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan. Yang berarti sistem ini mengatur proses pencatatan dan pengolahan data keuangan secara terintegrasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan, jadi perusahaan dapat memperoleh data keuangan yang lengkap, tepat waktu, dan dapat diandalkan untuk kebutuhan pelaporan maupun pengambilan keputusan strategis (Mulyadi, 2016).

Menurut Mulyadi (2016), Sistem merupakan sekumpulan dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, di mana setiap subsistem saling mendukung dan perubahan pada satu bagian akan memengaruhi keseluruhan sistem. Sementara itu, informasi adalah data yang telah diolah sehingga memiliki makna dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Akuntansi adalah sebuah proses yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian. Dalam proses identifikasi ini terjadi proses pengumpulan dan pemilahan bukti-bukti dari aktivitas ekonomi yang relevan (Mulyani, 2014).

Jadi, Sistem Informasi Akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data serta informasi (Romney & Steinbart, 2021). Sistem Informasi Akuntansi mewujudkan perubahan ini dengan fungsinya secara manual maupun terkomputerisasi, yang bisa diartikan Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya manusia dan sumber daya modal, di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab dan saling berhubungan untuk merancang mengubah data ekonomi (Mulyani, 2014).

b. Tujuan Utama Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), tujuan Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Kebutuhan informasi muncul ketika perusahaan baru didirikan atau saat perusahaan yang sudah berjalan melakukan ekspansi ke bidang usaha lain. Informasi tersebut meliputi data penjualan, penerimaan kas, serta biaya operasional yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha.

- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.

Pengembangan sistem dilakukan untuk memperbaiki mutu informasi, baik dari segi ketepatan waktu penyajian, tingkat keakuratan data, maupun kesesuaian format laporan dengan kebutuhan manajemen, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan andal.

- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal.

Sistem yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan perlindungan terhadap aset perusahaan serta memastikan penggunaan sumber daya dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Selain itu, sistem juga mendukung fungsi pengawasan agar informasi yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Penyediaan informasi akuntansi memerlukan biaya, sehingga sistem harus dirancang secara efisien agar manfaat informasi yang diperoleh sebanding dengan pengorbanan yang dikeluarkan. Jika biaya lebih besar daripada manfaatnya, maka sistem perlu diperbaiki agar lebih efektif dan hemat sumber daya.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2021), Sistem Informasi Akuntansi memiliki enam komponen utama yang membentuk satu kesatuan sistem yang terintegrasi, sebagai berikut:

- 1) Orang

Komponen ini mencakup seluruh individu yang berperan dalam proses pengumpulan, pemrosesan, dan pemanfaatan data serta informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sumber daya manusia

menjadi unsur yang sangat penting karena mereka yang mengoperasikan sistem dan memastikan bahwa seluruh prosedur akuntansi berjalan sesuai ketentuan.

2) Prosedur dan Instruksi

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran data. Prosedur ini mengatur bagaimana transaksi diidentifikasi, dicatat, dan diproses menjadi informasi yang berguna bagi manajemen. Adanya prosedur yang sistematis membantu menjamin bahwa setiap aktivitas akuntansi dilakukan secara konsisten dan efisien.

3) Data

Komponen ini merupakan bahan mentah yang menggambarkan aktivitas bisnis dan menjadi dasar bagi proses pengolahan informasi. Data yang dikumpulkan dari transaksi ekonomi seperti penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pengeluaran kas akan diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Data yang valid, lengkap, dan akurat sangat penting agar informasi yang dihasilkan juga dapat dipercaya.

4) Perangkat Lunak

Komponen ini digunakan untuk memproses data. *Software* berfungsi untuk mengubah data transaksi menjadi informasi akuntansi melalui berbagai aplikasi, program, atau sistem komputerisasi. Perangkat lunak ini mendukung otomatisasi proses akuntansi sehingga mempercepat pengolahan data dan mengurangi kesalahan manusia.

5) Infrastruktur teknologi informasi

Komponen ini adalah perangkat keras dan jaringan yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Komponen ini mencakup komputer, peralatan pendukung, jaringan komunikasi, dan basis data yang berfungsi untuk menyimpan dan mengolah data secara terpusat. Infrastruktur

yang baik sangat berpengaruh terhadap kecepatan, keamanan, dan keandalan sistem.

6) Pengendalian internal dan pengamanan

Komponen ini bertujuan untuk menjaga keamanan data dan keandalan informasi. Hal ini meliputi kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi data, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem atau kecurangan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, sistem informasi akuntansi dapat diandalkan dalam menghasilkan informasi yang akurat dan aman digunakan.

Keenam komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi menjalankan tiga fungsi bisnis utama, yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber daya, dan personel. Organisasi memiliki berbagai proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku, yang terjadi secara berulang.
- 2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, serta personel.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

d. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi juga memiliki beberapa unsur-unsur, yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan. Berikut adalah penjelasannya :

1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi sebagai tahap awal dalam sistem akuntansi. Dokumen ini memuat informasi penting seperti identitas pembeli, jenis dan jumlah barang, harga, serta otorisasi sebagai bentuk persetujuan. Contohnya meliputi faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Data

yang tercantum dalam formulir menjadi dasar pencatatan ke jurnal dan buku pembantu, seperti buku piutang. Dalam sistem manual, formulir umumnya berbentuk kertas, sedangkan pada sistem berbasis komputer, data diinput melalui perangkat seperti keyboard, pemindai optik atau magnetik, kode, suara, maupun layar sentuh.

2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, serta meringkas data keuangan berdasarkan formulir sebagai sumber informasinya. Data transaksi dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan. Di dalam jurnal juga dilakukan peringkasan data, yang hasilnya kemudian diposting ke akun terkait dalam buku besar. Contoh jurnal antara lain jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum.

3) Buku Besar

Buku besar berisi akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya dicatat dalam jurnal. Akun-akun ini disajikan sesuai unsur laporan keuangan dan menjadi wadah penggolongan data serta sumber informasi untuk penyajian laporan keuangan.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu digunakan jika data dalam buku besar perlu dirinci lebih lanjut. Buku ini berisi akun-akun pembantu yang merinci data dari akun tertentu di buku besar, misalnya piutang dagang berdasarkan nama debitur. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, dan setelah keduanya dibuat, proses selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan tanpa pencatatan kembali.

5) Laporan

Laporan adalah hasil akhir proses akuntansi berupa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, serta laporan lainnya seperti laporan biaya

pemasaran dan daftar umur piutang. Laporan berfungsi sebagai informasi output sistem akuntansi dan biasanya dicetak atau ditampilkan melalui komputer.

2. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Menurut Rahmadani dan Abidin (2022) penjualan adalah aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan penerimaan kas merupakan pendapatan yang diterima dalam bentuk uang tunai atau setara kas yang menambah saldo kas perusahaan. penjualan tunai merupakan transaksi yang mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh penjual. Karena penjualan berkaitan langsung dengan pendapatan perusahaan, proses ini harus dilaksanakan secara cermat untuk mencegah kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian (Mulyadi, 2016). Aktivitas penjualan memiliki peran vital bagi keberlangsungan usaha dan menjadi indikator keberhasilan perusahaan, yang salah satunya tercermin dari laporan penerimaan kas. Perusahaan dinilai efektif apabila hasil penjualan sebanding dengan laba yang diperoleh (Rahmadani & Abidin, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian yang tepat untuk mengawasi proses penjualan dan penerimaan kas agar pengelolaannya berjalan optimal.

Menurut Zebua et al. (2022), penjualan merupakan aktivitas yang melengkapi pembelian sehingga memungkinkan terjadinya perpindahan hak melalui transaksi antara dua pihak atau lebih. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung untuk membangun dan mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan. Penjualan menjadi faktor penting dalam perkembangan usaha, termasuk bagi UKM, karena bertujuan memperoleh keuntungan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli. Selain itu, Selay et al. (2023) menyatakan bahwa penjualan merupakan hasil atau imbalan atas aktivitas usaha yang dilakukan dalam kegiatan perdagangan.

b. Jenis-Jenis Penjualan

Menurut Zebua et al. (2022), terdapat dua jenis penjualan yang umum dilakukan perusahaan, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Berikut ini merupakan jenis-jenis penjualan tersebut yang menjadi dasar dalam proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan perusahaan.

1) Penjualan Tunai

Penjualan tunai merupakan transaksi penjualan barang di mana pembayaran dilakukan secara langsung pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Dalam jenis penjualan ini, penerimaan kas terjadi segera sehingga transaksi dapat dicatat pada saat yang sama dengan proses penyerahan barang.

2) Penjualan Kredit

Penjualan kredit merupakan transaksi penjualan barang di mana pembayaran tidak dilakukan secara langsung, melainkan ditangguhkan sesuai jangka waktu yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Dalam penjualan ini, pelunasan kas terjadi setelah barang diterima.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Volume penjualan adalah jumlah penjualan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu (Zebua et al., 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penjualan yaitu:

1) Produsen

Pihak produsen mempengaruhi penjualan yaitu dalam menghasilkan barang dan menentukan harga diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga.

2) Konsumen

Pihak konsumen dapat mempengaruhi penjualan yaitu karena hal-hal sebagai berikut:

- a) Daya beli mempengaruhi penjualan yaitu karena apabila daya beli konsumen meningkat maka penjualan juga meningkat. Akan tetapi kenaikan daya beli akan menyebabkan perusahaan menaikkan

harga barang-barang produksinya karena tenaga kerja perusahaan meminta kenaikan upah,. Sedangkan apabila daya beli konsumen menurun, maka penjualan akan menurun. Hal ini disebabkan harga tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

- b) Selera konsumen yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi penjualan karena apabila konsumen berubah kemungkinan konsumen tersebut akan pindah kepada produk lain akibatnya penjualan menurun.
- c) Faktor-faktor produsen dan konsumen yang mempengaruhi penjualan adalah:
 - Adanya peraturan pemerintah yang menyangkut perdagangan, perpajakan, kebijakan moneter dan sebagainya.
 - Peranan pedagang besar, misalnya menimbun barang dalam waktu tertentu sehingga mempengaruhi penjualan.

3. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi penjualan merupakan rangkaian prosedur, formulir, dan catatan yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi terkait transaksi penjualan. Sistem ini berperan penting dalam keberhasilan perusahaan karena penjualan menjadi sumber utama perolehan laba (Prakasita et al., 2018). Selain itu, sistem informasi penjualan mencakup proses pencatatan dan pengendalian mulai dari penerimaan pesanan hingga transaksi selesai, guna menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak terkait. Sebagai bagian dari sistem informasi bisnis, sistem ini juga terhubung dengan subsistem lain seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan produksi (Selay et al., 2023).

b. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem Informasi Penjualan ini sangat membantu kita dalam membantu sebuah bisnis yang kita jalani (Selay et al., 2023). Berikut beberapa manfaat Sistem Informasi Penjualan yaitu :

1) Merancang Rencana Penjualan

Untuk membantu membuat sebuah rancangan rencana dalam membangun sebuah bisnis penjualan, di mana kita akan memulainya dari awal dan akan mengakhiri dengan baik dan seperti apakah rencana penjualan produk tersebut.

2) Membuat Laporan

Dalam hal ini kita akan membuat sebuah laporan yang berisi tentang informasi tentang penjualan tersebut dapat berupa hasil penjualan, stok barang, pemasukan dan pengeluaran, pendapatan, orderan dll.

3) Menghitung Pemasukan dan Pengeluaran

Ini dapat membantu dalam mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan dihari tersebut atau dihari sebelum-sebelumnya.

4) Memudahkan Pengelolaan Stok Bahan Baku atau Produk

Bisa dengan mudah menentukan kapan harus restock bahan baku dan harga dasarnya secara akurat. Mengelola bahan baku atau produk pun menjadi mudah karena tidak perlu lagi ribet memikirkan bagaimana cara manajemen stok secara efektif, atau melakukan pengecekan ke gudang setiap hari hanya untuk mengetahui persediaan barang.

5) Analisis Hasil Penjualan Jadi Lebih Mudah

Untuk membantu mulai dari mengatur aktivitas dan melihat kinerja karyawan, ketersediaan stok bahan baku atau produk, melacak pembayaran hingga memproyeksikan keuntungan. Di sisi lain, untuk membantu mengambil keputusan tentang rencana selanjutnya yang harus diterapkan supaya bisnis bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

6) Meningkatkan Keuntungan

Untuk meningkatkan keuntungan, dengan memberikan laporan penjualan yang akurat dan data-data nyata seperti produk yang paling laku terjual, waktu tersibuk di toko, dan lainnya. Dengan mengetahui bagaimana penjualan dan kondisi toko, jadi dapat dengan mudah mengambil keputusan dan membuat strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan.

c. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi (2016), unsur dalam sistem informasi akuntansi penjualan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Input, merupakan data atau bukti transaksi yang menjadi dasar pencatatan akuntansi, seperti transaksi penjualan dan retur yang dimasukkan ke dalam sistem melalui formulir atau faktur.
- 2) Proses, adalah tahap pengolahan data yang meliputi pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi sesuai prosedur, sehingga menghasilkan informasi yang tersusun secara sistematis, misalnya rekapitulasi penjualan dalam periode tertentu.
- 3) Output, merupakan informasi akuntansi yang dihasilkan sistem, berupa laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya yang menyajikan seluruh aktivitas penjualan sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi penerimaan kas merupakan sistem yang mencatat pembayaran dari pelanggan atas transaksi penjualan tunai, baik melalui uang tunai, cek pribadi, kartu debit, maupun kartu kredit. Sejalan dengan itu, Rahmadani dan Abidin (2022) menyatakan bahwa penerimaan kas adalah pendapatan yang diterima perusahaan dalam bentuk tunai atau setara kas dari penjualan, pelunasan piutang, dan transaksi lain yang menambah saldo kas. Karena kas merupakan aset paling likuid dan digunakan dalam operasional sehari-hari, pengelolaannya harus dilakukan secara tertib melalui pencatatan dan pengawasan yang baik agar arus kas tetap terkendali (Zarasmin & Saad, 2023).

5. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas merupakan sistem yang mencatat dan mengelola arus masuk dan keluar kas perusahaan, baik yang berasal dari penjualan tunai maupun pelunasan piutang serta digunakan untuk pembayaran tunai atau kredit, dengan sumber utama penerimaan kas umumnya berasal dari penjualan tunai (Hidayati, 2023). Dalam proses penerimaan kas secara tunai, diperlukan sistem yang terstruktur untuk menjamin pengendalian internal berjalan dengan baik. Penerimaan kas dari pembayaran tunai harus segera disetorkan ke bank dan melibatkan lebih dari satu pihak selain kasir guna menciptakan mekanisme pengawasan internal yang efektif. Selain itu, penerimaan kas dari penjualan tunai melalui kartu kredit juga perlu dicatat dengan melibatkan bank penerbit sebagai pihak yang berwenang dalam proses pencatatan dan penyelesaian transaksi (Mulyadi, 2016).

b. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016), ada beberapa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai antara lain sebagai berikut :

1) Penerimaan Kas melalui *over the counter sale*

Sistem dalam penerimaan kas melalui *over the counter sale* ialah pembeli atau konsumen secara langsung mendatangi perusahaan atau tempat penjual, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan di beli, melakukan transaksi pembayaran ke kasir, dan setelah membayar pembeli menerima barang yang telah di pesan atau dibelinya tadi. Di dalam transaksi *over the counter sales* ini, dari pihak penjual atau perusahaan menerima uang tunai dari pembeli, cek pribadi, atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Berikut prosedur dalam transaksi *over the counter sales* :

- a) Pembeli memesan produk atau barang yang akan dibeli secara langsung kepada bagian penjualan perusahaan atau yang biasa disebut *sales person*.
 - b) Bagian kas menerima pembayaran secara langsung dari pembeli dapat berupa uang tunai, cek pribadi, kartu kredit atau kartu debit.
 - c) Bagian penjualan memberi informasi kepada bagian pengiriman untuk menyerahkan produk atau barang yang telah di bayar kepada pembeli.
 - d) Bagian pengiriman menyerahkan barang atau produk kepada pembeli.
 - e) Bagian kas menyerahkan atau menyetorkan kas yang telah diterima ke bank.
 - f) Bagian Akuntansi mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.
 - g) Bagian Akuntansi mencatat transaksi atas penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.
- 2) Penerimaan kas melalui *cash on delivery sales (COD Sales)*

Penerimaan kas melalui *cash on delivery sales (COD sales)* merupakan transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos perusahaan jasa angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari transaksi penjualan. Dalam sistem COD ini juga dapat menjadi salah satu cara perusahaan agar dapat memperluas pemasarannya.

3) Penerimaan Kas Melalui *Credit Card Sales*

Dalam penerimaan kas melalui *credit card sales* kartu kredit atau *credit card* merupakan salah satu sarana alat pembayaran bagi pembeli, baik dalam *over the counter sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilakukan melalui jasa pos atau jasa pengiriman lainnya. Dalam transaksi ini pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kartu kredit dalam pembayaran harga barang, sehingga dari pihak perusahaan penjual dapat melakukan penagihan kepada bank atau

perusahaan penerbit kartu kredit. Kartu Kredit dapat digolongkan menjadi tiga kelompok:

- **Kartu Kredit Bank**

Kartu kredit bank adalah kartu yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan dan dapat digunakan untuk bertransaksi di berbagai *merchant*. Dalam sistem ini, penjual akan menerima pembayaran terlebih dahulu dari bank setelah menyerahkan bukti transaksi, sedangkan pemegang kartu berkewajiban melunasi tagihan kepada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- **Kartu Kredit Perusahaan**

Kartu kredit perusahaan adalah kartu yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dan digunakan pelanggan untuk melakukan pembelian secara kredit pada perusahaan tersebut. Pembayaran biasanya dilakukan pada akhir periode tertentu sesuai ketentuan yang berlaku. Transaksi ini termasuk penjualan kredit karena perusahaan menerima pembayaran setelah barang atau jasa diberikan.

- **Kartu Kredit Bepergian dan Hiburan**

Kartu bepergian dan hiburan merupakan kartu kredit yang umumnya digunakan untuk transaksi di bidang perjalanan, perhotelan, restoran, dan hiburan. Kartu ini berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, dan setiap transaksi dicatat oleh penjual melalui bukti transaksi kartu kredit sebelum ditagihkan kepada pemegang kartu sesuai ketentuan penerbit.

c. **Fungsi-Fungsi yang Terdapat dalam Sistem Penerimaan Kas**

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016), adalah sebagai berikut :

1) **Fungsi Penjualan**

Dalam penerimaan kas fungsi penjualan yang bertanggung jawab dalam penerimaan order, pengisian faktur penjualan tunai, dan

menyetorkan faktur penjualan tersebut kepada pembeli dalam kepentingan pembayaran harga barang atau produk ke fungsi kas.

2) Fungsi Kas

Untuk fungsi kas sendiri yang bertanggung jawab dalam pencatatan atas penerimaan kas dari pembeli.

3) Fungsi Gudang

Dalam fungsi gudang bertanggung jawab mengenai proses membungkus atau mengemas barang dan menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi Pengiriman

Setelah menerima barang dari fungsi gudang fungsi pengiriman bertanggung jawab atas membungkus dan menyerahkan barang yang telah dibayar dengan sesuai harga kepada pembeli.

5) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

d. Dokumen yang Berkaitan dalam Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016), terdapat beberapa dokumen yang berkaitan atau digunakan dalam sistem penerimaan kas antara lain sebagai berikut :

1) Faktur Penjualan Tunai

Dokumen faktur penjualan ini digunakan untuk merekam beberapa informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Dalam pencatatan atau pengisian faktur penjualan dilakukan oleh fungsi penjualan sebagai alat pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan digunakan sebagai sumber informasi dokumen dalam pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan.

2) *Pita Register Card*

Pita register card dicetak atau dibuat oleh fungsi kas, biasanya menggunakan mesin register card (*cash register*). Dokumen ini berfungsi sebagai bukti penerimaan kas serta menjadi pendukung faktur penjualan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa transaksi penjualan tunai benar-benar telah dibayar oleh pelanggan dan telah dicatat secara resmi dalam register kas.

3) *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini diterbitkan oleh *Credit Card Sales Slip* bank yang menerbitkan kartu kredit untuk disetorkan kepada pihak perusahaan yang biasa disebut dengan *merchant* yang telah menjadi anggota kartu kredit tersebut. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan menjadi alat sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang menerbitkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4) *Bill Of Lading*

Dokumen *Bill Of Lading* sebagai bukti penyerahan barang sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan fungsi pengiriman dalam penjualan tunai *COD* di mana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5) Faktur Penjualan *COD*

Dokumen faktur penjualan *COD* digunakan untuk mencatat penjualan *COD*. Untuk dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk dimintai tanda tangan penerimaan barang sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pembeli.

6) Bukti Setor Bank

Bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas dari transaksi hasil penjualan tunai ke bank. Dokumen bukti setor bank ini diserahkan kepada bagian fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas.

7) Rekap Beban Pokok Penjualan

Dokumen rekap beban pokok penjualan ini digunakan oleh bagian fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama dalam satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga produk yang dijual atau harga pokok penjualan.

e. Catatan Akuntansi yang digunakan di dalam Sistem Penerimaan Kas

Ada beberapa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari hasil penjualan tunai menurut Mulyadi (2016), antara lain sebagai berikut :

1) Jurnal Penjualan

Dalam jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi. Jurnal penjualan ini berguna bagi pihak manajemen guna mendapatkan informasi mengenai transaksi penjualan setiap produk atau barang yang telah dijual selama jangka waktu tertentu.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber seperti dari hasil penjualan tunai.

3) Jurnal Umum

Dalam jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok penjualan produk atau barang yang dijual.

4) Kartu Persediaan

Dalam kartu persediaan digunakan oleh bagian fungsi akuntansi di mana kartu persediaan mencatat tentang berkurangnya harga pokok penjualan produk yang dijual, dan kartu persediaan juga dapat digunakan untuk mengetahui mutasi dan persediaan barang yang disimpan di dalam gudang.

5) Kartu Gudang

Kartu gudang tidak termasuk dalam catatan akuntansi, karena dalam kartu gudang hanya berisi data kuantitas persediaan barang atau produk yang disimpan dalam gudang.

f. Jaringan Prosedur Pencatatan dalam Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016), ada beberapa jaringan prosedur pencatatan dalam sistem penerimaan kas dari hasil penjualan tunai antara lain sebagai berikut:

1) Prosedur Order Penjualan

Yang bertugas dalam prosedur order penjualan kas adalah fungsi penjualan, di mana di prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan agar pembeli dapat melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, kemudian agar produk atau barang disiapkan oleh bagian fungsi gudang dan fungsi pengiriman.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Di prosedur ini setelah fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli kemudian memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan). Tanda tersebut menjadi bukti pembeli untuk mengambil barang atau produk yang telah dibelinya.

3) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang atau produk yang telah dibayarkan kepada pembeli.

4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain mencatat jurnal penjualan dan penerimaan kas, fungsi akuntansi juga dalam prosedur ini mencatat berkurangnya persediaan barang yang telah dijual dalam kartu persediaan.

5) Prosedur Penyetoran ke Bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dalam satu hari ke bank dalam jumlah penuh.

6) **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7) **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**

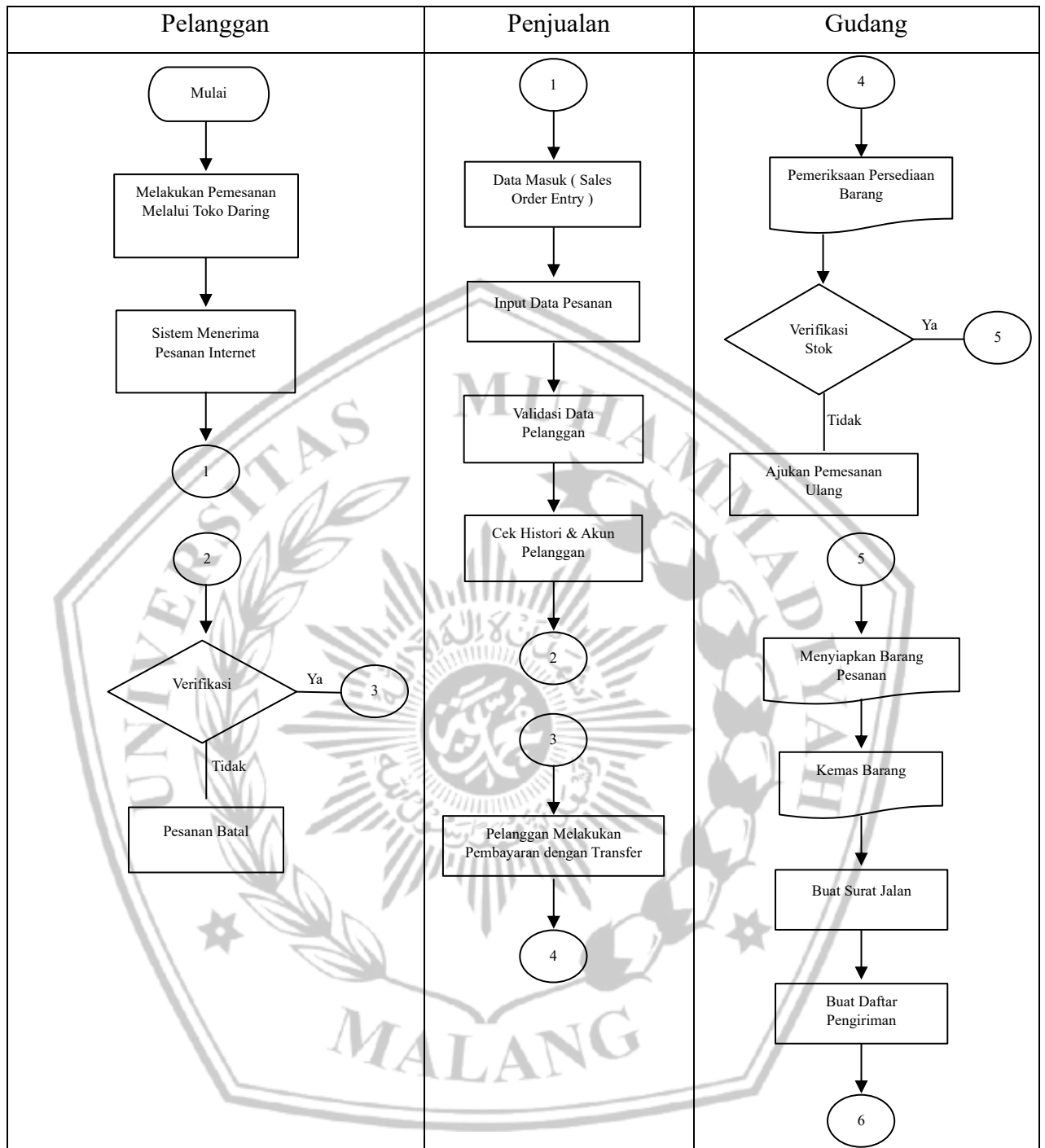
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang diperoleh dalam catatan kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai sumber dokumen untuk pencatatan beban pokok ke dalam jurnal umum.

6. E-Commerce

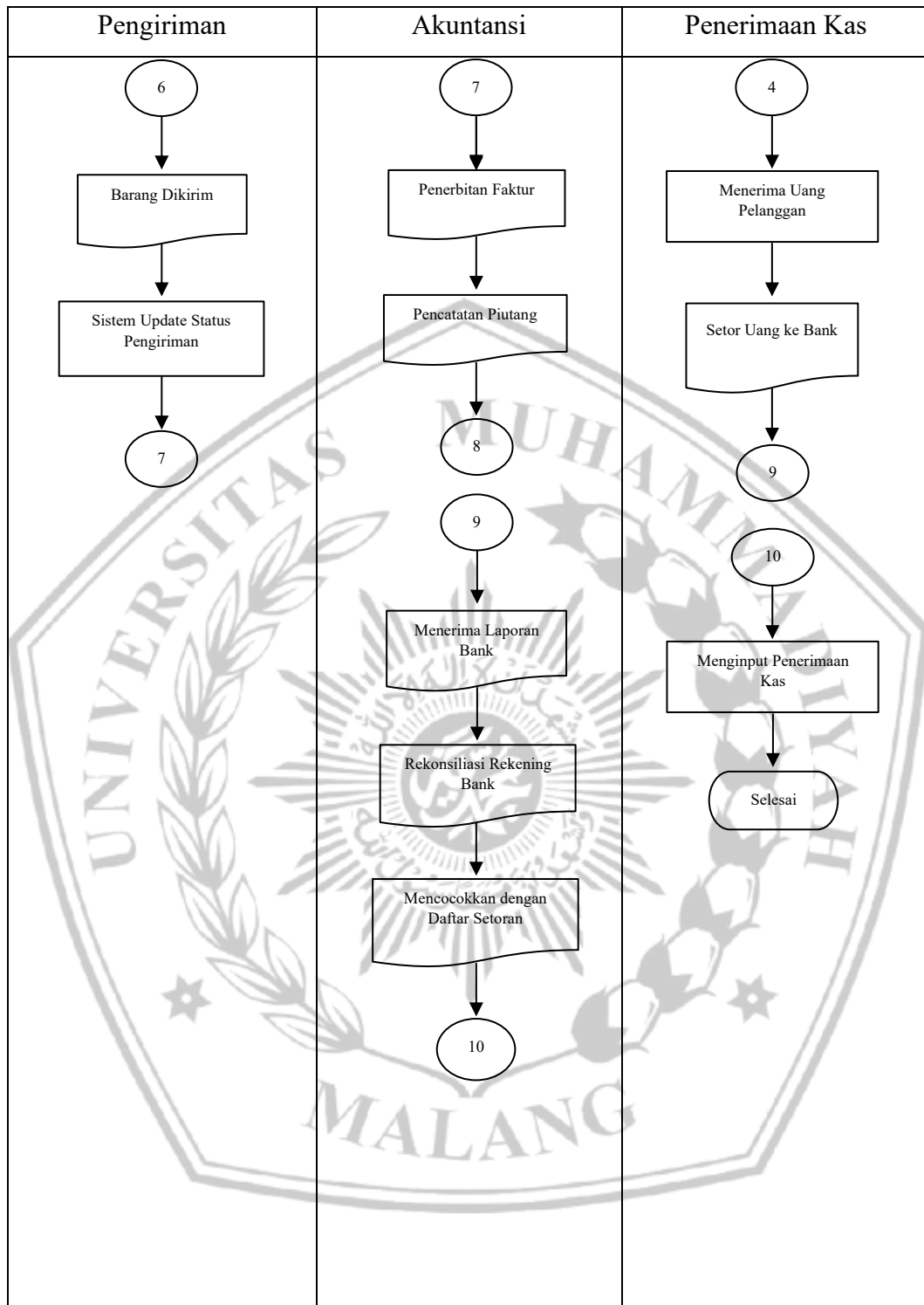
E-commerce saat ini menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital nasional serta membuka peluang luas bagi UMKM untuk menjangkau konsumen lokal maupun internasional tanpa batasan geografis, dan didefinisikan sebagai aktivitas jual beli barang atau jasa melalui jaringan elektronik, khususnya internet. (Mirza Ikhsanudin et al., 2025). Salah satu bentuk *e-commerce* adalah *online shop*, yaitu sistem perdagangan yang seluruh transaksinya dilakukan secara daring antara penjual dan pembeli, yang didukung perkembangan teknologi sehingga membuat aktivitas belanja lebih praktis dan efisien serta memudahkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. (Clara & Beni, 2024). Selain itu, transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai *platform* seperti Shopee, Bukalapak, dan Tokopedia, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi pelaku usaha maupun konsumen.

7. Alur Flowchart Penjualan Melalui E-Commerce Hingga Penerimaan Kas

Flowchart penelitian ini mengacu pada teori Romney dan Steinbart (2021) serta disusun dengan konsep Mulyadi (2016), yang menggambarkan alur penjualan *e-commerce* hingga penerimaan kas.



Gambar 2. 1 Flowchart Penjualan melalui E-Commerce sampai Pencatatan Penerimaan Kas



Gambar 2. 2 Flowchart Penjualan E-Commerce sampai Pencatatan Penerimaan Kas